

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PANTANG MAKANAN PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ANEMIA

Oleh;

Sri Martini¹⁾, Dhian Nani Wigati²⁾, Udwatun Na'imah³⁾

1) Dosen Universitas An Nuur, Email: tintan_martin@yahoo.com

2) Dosen Universitas An Nuur, Email; dhiyanwigati@gmail.com

3) Mahasiswa Universitas An Nuur, Email; udwatunnaimah@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang; Anemia merupakan salah satu penyebab dari Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Anemia kehamilan disebut “*potensial danger to mother and child*” karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2012). Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (2012) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi asupan gizi pada ibu hamil adalah budaya. Budaya berperan dalam status gizi ibu karena ada beberapa kepercayaan, seperti pantang mengonsumsi makanan tertentu yang sebenarnya makanan tersebut justru dibutuhkan oleh ibu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adakah hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pantang makanan pada ibu hamil dengan kejadian anemia di desa Ledok Dawan.

Metode; Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi merupakan seluruh ibu hamil di desa Ledok Dawan sejumlah 46 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 46 responden.

Hasil; Hasil penelitian ini menunjukkan dari 46 responden tingkat pengetahuan baik dengan anemia sebanyak 1 (2,2%) dan tidak anemia 37 (80,4%) responden, tingkat pengetahuan cukup anemia 2 (4,3%) dan tidak anemia 5 (10,9%) responden dan tingkat pengetahuan rendah/kurang anemia 1 (2,2%) responden dan tidak anemia tidak ada. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pantang makanan pada ibu hamil dengan kejadian anemia di desa Ledok Dawan dengan nilai asymp signifikansi = $0,001 < 0,05$.

Kesimpulan; Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pantang makanan pada ibu hamil dengan kejadian anemia di desa Ledok Dawan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pantang makanan, Anemia

RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVELS OF KNOWLEDGE ABOUT FOOD ABSTINENCE IN PREGNANT WOMEN WITH THE INCIDENCE OF ANEMIA

By;

Sri Martini¹⁾, Dhian Nani Wigati²⁾, Udwatun Na'imah³⁾

1) *Lecture of Universitas An Nuur, Email: tintan_martin@yahoo.com*

2) *Lecture of Universitas An Nuur, Email; dhiyanwigati@gmail.com*

3) *Student of Universitas An Nuur, Email; udwatunnaimah@gmail.com*

ABSTRACT

Background; *Anemia is one of the causes of the Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia. Pregnancy anemia is called "potential danger for mother and child" because it requires serious handling from all parties involved in health care (Manuaba, 2012). The Department of Nutrition and Public Health, University of Indonesia (2012) explains that one of the factors that can affect nutritional intake in pregnant women is culture. Culture plays a role in the nutritional status of mothers because there are several beliefs, such as abstinence from consuming certain foods that are actually needed by mother. The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between the level of knowledge about food abstinence in pregnant women with the incidence of anemia in the village of Ledok Dawan.*

Method; *This research was conducted using descriptive analytic method with cross sectional approach. The population is all pregnant women in village Ledok Dawan with a total of 46 respondents. The sampling method uses total sampling technique with a total sample of 46 respondents.*

Result; *The results of this study point out that from 46 respondents good knowledge level with anemia are 1 (2.2%) and no anemia are 37 (80.4%) respondents, the level of knowledge is quite anemic 2 (4.3%) and not anemic 5 (10, 9%) respondents and low level of knowledge / less anemia 1 (2.2%) respondents and no anemia is none. There is a relationship between the level of knowledge about food abstinence in pregnant women with the incidence of anemia in the village of Ledok Dawan with asymp significance value = 0.001 <0.05.*

Conclusion; *There is a relationship between the level of knowledge about food abstinence in pregnant women with the incidence of anemia in the village of Ledok Dawan.*

Keywords: *Knowledge, Abstinence, Anemia*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu Negara. Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka Kematian Ibu di Negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan Angka Kematian Ibu di Negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di Negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2015).

Data Kementerian Kesehatan menunjukkan angka kematian Ibu dan Bayi mengalami penurunan sejak 2015 hingga semester pertama 2017. Angka Kematian Ibu turun dari 4.999 kasus pada tahun 2015 menjadi 4.912 kasus pada tahun 2016, sementara hingga semester pertama di tahun 2017 terjadi 1.712 kasus kematian Ibu. Demikian pula jumlah kasus kematian Bayi turun dari 33.278 kasus pada tahun 2015 menjadi 32.007 kasus pada tahun 2016, sementara hingga pertengahan tahun atau semester pertama 2017 tercatat sebanyak 10.294 kasus kematian bayi. (Depkes RI, 2017).

Salah satu penyebab Angka Kematian Ibu salah satunya yaitu anemia. Berdasarkan Data Riskesdas 2018,

presentase Ibu hamil yang mengalami anemia meningkat dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 lalu yaitu sebesar 48,9%. Jumlah Ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,75%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6% dan usia 45-54 tahun sebesar 24% (Riskesdas, 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota sebesar 60% kematian maternal terjadi pada waktu nifas, sebesar 26,32% pada ibu hamil, dan sebesar 13,68% pada waktu persalinan, sedangkan untuk penyebab kematian hipertensi dalam kehamilan 32,98%, perdarahan 30,37%, gangguan sistem peredaran darah 12,36%, infeksi 4,34%, gangguan metabolisme 0,87% (Dinkes Jateng, 2017).

Pada tahun 2018 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2017. Tahun 2017 sebanyak 18 kasus per 100.000 kelahiran hidup sedangkan Angka Kematian Ibu pada tahun 2018 menjadi 31 kasus per 100.000 kelahiran hidup. sedangkan Angka Kematian Bayi dari usia 0-11 bulan sebanyak 290 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian Ibu diantaranya adalah Perdarahan sebanyak 7 kasus, hipertensi dalam kehamilan 10 kasus, penyakit

jantung 3 kasus, asma 1 kasus, TB paru akut 1 kasus, *Illeus paralitik* 1 kasus, *Dengue Shock Syndrom* (DSS) 1 kasus, syok anafilatik 1 kasus, sepsis 1 kasus, dan penyebab yang tidak diketahui 4 kasus (Dinkes Grobogan, 2018).

Perdarahan diakibatkan dari anemia pada tahun 2018 di Kabupaten Grobogan sebesar 39,11 %. Anemia adalah kondisi dengan keadaan hemoglobin kurang dari 11gr% pada trimester I dan III, kurang dari 10,5 gr% pada trimester II. Anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tak jarang keduanya (Prawirohardjo, 2010).

Penyebab dari anemia pada ibu hamil yaitu salah satunya pantang makanan. Pantang makanan disini karena rendahnya pendidikan ibu akan berdampak pada rendahnya pengetahuan pada ibu hamil, yang akan mempengaruhi penerimaan informasi terbatas, kurangnya informasi tersebut menghambat perubahan pola hidup sehat (Notoatmodjo, 2010).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Geyer 1, didapatkan hasil ibu hamil yang berpantang makanan di desa Suru sebanyak 20% dan Ledok Dawan sekitar 45% kebanyakan berpendidikan SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Melihat keadaan tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai adat budaya setempat maupun mitos-mitos yang diyakini di masyarakat.

Perlu dilihat dari segi ilmu kesehatan, gizi ibu hamil dan faktor-faktor yang menguatkan bahwa mitos tersebut benar, atau malah akan berdampak buruk bagi ibu maupun janin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan *Cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling* dengan *Total sampling* yaitu menggunakan semua ibu hamil di desa Ledok Dawan yaitu sebanyak 46 ibu hamil.

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Umur

Kategori	Frekuensi	Nilai
<20 tahun	2	4,3%
20-35 tahun	40	87%
5 tahun	4	8,7%
Total	46	100

Tabel 2. Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kategori	Frekuensi	Nilai
SD	7	15,2%
SMP	25	54,3%
SMA	12	26,1%
PT	2	4,3%
Total	46	100

Tabel 3. Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan

Kategori	Frekuensi	Nilai
IRT	43	93,5%
PNS	1	2,2%
Swasta	1	2,2%
Wiraswasta	1	2,2%
Total	46	100

Tabel 4. Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Mendapatkan Informasi Melalui Media

Kategori	Frekuensi	Nilai
TV	26	56,5%
TV, radio	5	10,9%
TV, internet	15	32,6%
Total	46	100

Tabel 5. Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Kategori	Frekuensi	Nilai
Baik	38	82,6%
Cukup	7	15,2%
Kurang	1	2,2%
Total	46	100

Tabel 6. Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Kejadian Anemia

Kategori	Frekuensi	Nilai
Anemia	4	8,7%
Tidak Anemia	42	91,3%
Total	46	100

2. ANALISA BIVARIAT

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pantang Makanan Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total	Nilai Asymp
	Anemia		Tidak Anemia			
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase		
Baik	1	2,2%	37	80,4%	38	
Cukup	2	4,3%	5	10,9%	7	
Kurang	1	2,2%	0	0%	1	
Total	4	8,7%	42	91,3%	46	0,001

PEMBAHASAN

A. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden 46 ibu hamil di desa

Ledok Dawan didapatkan ibu masih mengerti pentingnya makanan yang bergizi seimbang pada ibu hamil dan dari beberapa pantangan ibu hamil di

desa Ledok Dawan seperti tidak boleh minum es, tidak boleh makan pisang dempat, sayur papaya, ikan lele dan buah nanas. Selain dari pantangan tersebut ibu hamil sudah mengerti cara mencegah anemia dengan cara lain yaitu dengan mengonsumsi sayuran lain atau dengan makanan lain yang mengandung zat besi.

Tingkat Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang juga dapat dipengaruhi dari beberapa karakteristik dibawah ini yaitu :

1. Karakteristik responden berdasarkan umur ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 46 responden didapatkan hasil penelitian dengan tingkat umur ibu hamil <20 th 2 ibu hamil dengan persentase 4,3%, umur 20-35 th 40 ibu hamil dengan persentase 87%, umur >35 th 4 ibu hamil dengan persentase 8,7%. Dari data tersebut ditemukan rata-rata umur ibu hamil di desa Ledok Dawan yaitu 20-35 tahun.

Tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang pantang makanan di desa Ledok Dawan dikatakan baik karena tingkat pendidikan ibu hamil dapat meningkatkan seseorang untuk proses perkembangan mental dan kecerdasan, akan tetapi semua itu tergantung pada umur individu masing-masing,

bertambahnya proses perkembangan mental dan kecerdasan ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun, dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa faktor umur sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang akan mengalami puncaknya pada umur-umur tertentu dan akan menurun kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu seiring dengan usia semakin lanjut. (Suparyanto, 2010).

2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 46 responden didapatkan hasil penelitian dengan pekerjaan Ibu hamil sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) 43 ibu hamil dengan persentase 93,5%, Pegawai Negeri Sipil (PNS) 1 ibu hamil dengan persentase 2,2%, swasta 1 ibu hamil dengan persentase 2,2%, wiraswasta 1 ibu hamil dengan persentase 2,2%. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata pekerjaan ibu hamil di desa Ledok Dawan yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT).

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Rahayu,2010). Pekerjaan sangat mempengaruhi pengetahuan

demikian pula pekerjaan selalu berhubungan dengan status sosial dan ekonomi, sosial dan ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

3. Karakteristik responden berdasarkan mendapatkan informasi melalui media

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 46 responden didapatkan hasil penelitian dengan pengetahuan yang diperoleh ibu hamil dari media yaitu salah satunya media elektronik dari TV 26 ibu hamil dengan persentase 56,5%, TV dan radio 5 ibu hamil dengan persentase 10,9%, TV dan internet 15 ibu hamil dengan persentase 32,6%. Jadi, pengetahuan ibu hamil rata-rata di peroleh dari media elektronik TV.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat diberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan. Semakin majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat (Mubarak, 2012).

4. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan responden

Dari hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang pantang makanan di desa Ledok Dawan yang dikategorikan baik 38 (82,6%) ibu hamil dengan dikategorikan sedang/cukup 7 ibu hamil dengan presentase 15,2%, dan yang kurang 1 ibu hamil dengan presentase 2,2%. Jadi, berdasarkan tingkat pengetahuan sebanyak 38 ibu hamil rata-rata berpengetahuan baik.

Pengetahuan baik disini ditunjang dengan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

a. Umur

Semakin bertambah usia akan semakin bertambah dan berkembang pula daya tangkap dan pola piker. sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

b. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah pula seseorang tersebut memperoleh informasi.

c. Media massa

Semakin majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

d. Sosial Budaya dan ekonomi

Sosial dan ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

e. Lingkungan :

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

f. Pengalaman

Mengulang pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu untuk memperoleh kebenaran (Mubarak, 2012).

a. Faktor dari konsumsi makanan

Faktor konsumsi makanan ini akibat dari tidak terpenuhinya beberapa sumber makanan yang terdiri dari sumber protein, glukosa, lemak, vitamin B12, V6, asam folat, vitamin C dan elemen dasar yang terdiri dari Fe, Ion Cu serta Zink.

b. Kemampuan reabsorpsi usus halus terhadap bahan yang diperlukan

c. Umur sel darah merah yang terbatas sekitar 120 hari, sementara sumber pembentukan sel darah yang baru berjalan lambat.

d. Terjadinya perdarahan kronik seperti gangguan menstruasi, penyakit yang menyebabkan perdarahan pada wanita serta parasit usus seperti askariasis, ankilostomiasis dan taenia.

e. Kebutuhan Zat Besi Pada Wanita Hamil

f. Wanita memerlukan zat besi lebih tinggi dari laki-laki karena terjadi menstruasi dengan pendarahan sebanyak 50 sampai 80 cc setiap bulan dan kehilangan zat besi sebesar 30 sampai 40 mgr. Disamping itu kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta.

B. Kejadian Anemia

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan keadaan hemoglobin kurang dari 11gr % pada trimester I dan III, kurang dari 10,5 gr % pada trimester II. Anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tak jarang keduanya saling berinteraksi (Prawirohardjo, 2010).

Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil menurut Manuaba (2010) dibedakan menjadi:

Berdasarkan hasil penelitian di desa Ledok Dawan ibu hamil yang mengalami anemia 4 ibu hamil dengan persentase 8,7%. Jadi, Sebagian besar ibu hamil didesa Ledok Dawan mempunyai gizi baik dan cara mencegah anemia dapat mengonsumsi makanan lain seperti sayuran hijau yang lain seperti sayur bayam, sayur daun singkong atau makanan lain yang mengandung zat besi.

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik kemungkinan kecil mengalami anemia, karena ibu senantiasa akan berpikir tentang gizi seimbang serta berpikir berulang kali jika ibu pantang makanan akan membawa dampak beresiko maupun yang tidak beresiko yang dapat membahayakan kehamilan, persalinan, dan nifas.

C. Hubungan Tingkat Pengetahuan pantang makanan Ibu hamil dengan Kejadian Anemia

Hubungan Tingkat pengetahuan pantang makanan ibu hamil dengan kejadian anemia bisa dilihat dari beberapa faktor terutama usia dan pendidikan, semakin bertambah usia semakin tinggi pula pola pikirnya, dan semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pengetahuannya (Mubarak, 2012)

Berdasarkan dari hasil penelitian di desa Ledok Dawan didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan baik pada ibu hamil tentang pantang makanan yang mengalami anemia hanya 1 ibu hamil dengan persentase 2,2% sedangkan yang tidak anemia sebanyak 37 ibu hamil dengan persentase 80,4%, tingkat pengetahuan ibu hamil cukup/sedang tentang pantang makanan yang anemia sebanyak 2 ibu hamil dengan persentase 4,3%, sedangkan yang tidak anemia sebanyak 6 ibu hamil dengan persentase 10,9%, dan tingkat pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang pantang makanan terdapat 1 ibu hamil yang anemia dengan persentase 2,2% sedangkan yang tidak anemia tidak ada.

Setelah dilakukan uji kai kuadrat (*Chi Square Test*) dengan tingkat keyakinan = 95%, $\alpha = 5\%$ $df = 1$, sehingga didapatkan hasil nilai asymp = 0,001 karena nilai asymp < 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pantang makanan pada ibu hamil dengan kejadian anemia di desa Ledok Dawan.

KESIMPULAN

Dari 46 responden tingkat pengetahuan ibu hamil baik tentang

pantang makanan yang mengalami anemia hanya 1 ibu hamil (2,2%) sedangkan yang tidak anemia 37 ibu hamil (80,4%), tingkat pengetahuan ibu hamil cukup/sedang yang anemia 2 ibu hamil (4,3%), sedangkan yang tidak anemia 6 ibu hamil (10,9%), dan tingkat pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang pantang makanan terdapat 1 ibu hamil yang anemia (2,2%) sedangkan yang tidak anemia tidak ada. Jadi, ibu yang tingkat pengetahuan baik maka tidak mengalami anemia. Hasil penelitian yang didapatkan dari uji kaid kuadrat (*Chi Square Test*) adalah H_0 ditolak karena nilai asymp $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pantang makanan dengan kejadian anemia didesa Ledok Dawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, D S. 2014. *Ilmu Gizi*. Jakarta : Dian Rakyat
- Anggraini, D. 2013. *Pantangan Makan Ibu Hamil dan Pasca Melahirkan di Desa Bongkot Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang*. Biokultur, Volume III, No. 2, Juli – Desember hal167
- Astriana, Willy. 2017. *Kejadian Anemia pada Ibu Hamil ditinjau dari Paritas dan Usia*. Aisyiah : Jurnal Ilmu Kesehatan 2 (2) 2017, 123-230
- Ayuanita, & Mahardika, A. 2012. *Pantangan Ibu Hamil Hal-hal yang Tidak Boleh dan Boleh Dilakukan Ibu Hamil*. Yogyakarta: ARASKA.
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. 2012. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Departemen Gizi FKM UI.
- Depkes RI (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2018* Departemen Kesehatan RepublikIndonesia.Jakarta tersdia di <http://.Depkes.go.id>.
- Dinas kesehatan . 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*
- Fuadi M, Bangun D. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*. Jurnal Gizi Universitas Semarang. Vol 2. No.1
- Hardiwinoto, “ kategori umur”,(Jakarta :DEPKES RI, 2009) diakses pada 13 Mei 2013; Available at <http://ilmu-kesehatan-masyarakat.com/2012/05/kategoriumur.html?m=1>
- Hum, D. S. (2012). *Filsafat Ilmu. Dalam Konsep, sejarah, dan pengembangan metode ilmiah*. Yogyakarta: CAPS.
- Nursilmi Kafiyanti. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta*. Ilmu Kesehatan. Universitas Aisyiah Yogyakarta
- Kemenkes RI. 2018.*Riset Kesehatan Dasar ; RISKESDAS*.Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kumpanan. 2008. *Angka kematian Ibu dan Bayi Indonesia tertinggi kedua di Asia tenggara*.

www.m.kumparan.com
07/12/2018.14.39.03

- Manuaba dkk.2012.*Buku Ajar Patologi Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, IBG.2010. *ilmu Kebidanan Edisi 2*. Jakarta. EGC
- Miyata Siti Misaroh, I & Atikah Proverawati. 2010. *Nutrisi Janin & Ibu Hamil* .Nuha Medika; Yogyakarta.
- Mubarak, WI. 2012.*Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta ; Salemba Medika
- Muhibbin Syah. 2010.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Notoadmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta ; Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010 *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Prawirohardjo, S. 2014. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Proverawati, A. 2011.*Anemia dan Anemia Kehamilan*.Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pudjiastuti R.D, 2011. *Kebidananan Komunitas*Cetakan 1.Yogyakarta : Nuha Medika. Hal : 103.
- Purbadewi, L dan Ulvie, YNS. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia pada Ibu hamil*” Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang, Volume 2, No.1
- Rahayu Kurnia, S. 2010. *Konsep dan Aspek Formal Yogyakarta* Graha Ilmu
- Rahim, Muarifah, Citrakusumasari dan Alhairini S. 2013. “*Gambaran Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pantangan makan Suku Toraja di Kota Makassar Tahun 2013*. 1-9”
- Rachmaniar, R. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II dan III Dengan Resiko terjadinya Anemiadalam Kehamilan di Puskesmas Sukorame Kediri*. Jurnal Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang, Volume 9, No.2
- Sediaoetomo.2008. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi di Indonesia*Jilid 1. Dian Rakyat. Jakarta.
- Sholihah, LA dan Dewi Sartika, RA.2014.*Makanan Tabu pada Ibu Hamil SukuTengger*. Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Volume 8, No. 7.
- Soraya Nur, M .2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia pada Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Keling II Kabupaten Jepara*. Jurnal Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

- Sugiyono . 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono . 2014. *Metode Penelitiann Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung : Alfabeta
- Suparyanto,S.2010. *Konsep Pola Asuh Anak*.<http://dr-Suparyanto.com>.Diakses 28 Juni 2012
- Susanti A , Nor A dan Rustanto.2013. *Budaya Pantang Makan, Status Ekonomi, dan Pengetahuan Zat Gizi Ibu Hamil Trimester III dengan Status Gizi*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 4 (1).1-9.
- Waryana, 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta ; Pustaka Rihama
- WHO. 2015. *Maternal Mortality* : World Health Organization
- Zaenah. 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan ANC (Ante Natal Care) di Puskesmas Kertek I Kabupaten Wonosobo*.Jurnal Kesehatan. Stikes Ahmad Yani Yogyakarta